

SEKOLAH PUTUSKAN PERPANJANG PEMBELAJARAN DARING

Guru Jangan Sekadar Memberi Tugas

YOGYA (KR) - Pemerintah Daerah (Pemda) DIY memutuskan untuk memperpanjang masa tanggap darurat bencana Covid-19 hingga akhir Oktober 2020. Sejumlah sekolah segera merespons dengan tetap menyelenggarakan pembelajaran daring.

Pengumuman dari sekolah cenderung beragam. Ada yang hanya sampai Oktober, ada juga yang sampai akhir semester atau Desember 2020. Kondisi ini dikhawatirkan bisa menambah stres pelajar. Apalagi sistem pembelajaran cenderung hanya satu arah saja.

"Dengan adanya perpanjangan masa tanggap

darurat, memang otomatis berimbas pada aktivitas pembelajaran. Tentunya ini akan menambah stres anak-anak. Untuk itu, harus ada perubahan yang dilakukan guru maupun siswa hanya diberikan tugas saja," jelas anggota Komisi D DPRD DIY Ranny Widayati, Senin (5/10).

Ranny menjelaskan, semestinya ada semacam Pokja yang turun ke lapangan untuk melakukan evaluasi pembelajaran daring ini. Mengingat selama ini, ada kecenderungan pembelajaran hanya berlangsung satu arah saja. Untuk jenjang SMA/K menurut Ranny, sudah bisa dilakukan tatap muka. Tentu dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sekolah bisa mengatur agar siswa dapat masuk secara bergantian. Apalagi untuk jenjang SMK yang tidak semuanya bisa daring mengingat ada kegiatan praktik

juga.

"Sejauh ini keluhan dari orangtua maupun siswa masih relatif saja. Bahkan ada guru yang langsung memberikan tugas, sehingga menyulitkan siswa maupun orangtua saat mencari bahan ajarnya. Belum lagi kendala internet yang tetap harus mendapat perhatian," ujarnya.

Untuk itu pihaknya berharap, ada penambahan fasilitas kuota internet bagi siswa. Termasuk juga ada penambahan fasilitas akses internet di sejumlah fasilitas publik. Balai desa misalnya, sehingga siswa yang kurang mampu dapat memanfaatkan akses internet gratis.

Sementara itu Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman Ery Widaryana menegaskan jika sampai saat ini belum diizinkan untuk tatap muka. Disdik masih menunggu perkembangan kasus Covid-19 di wilayah setempat. "Kita masih melihat situasi dari pandemi Covid-19 ini. Bisa sampai Desember atau sebelumnya, bahkan bisa juga sudahnya. Namun yang jelas sampai saat ini pembelajaran tatap muka belum dibolehkan," katanya.

(Awh/Bro)-d

Lulusan SIP 48 Baksos di Tengah Pandemi

WONOSARI (KR) - Berbagi di tengah pandemi Covid-19 dilakukan lulusan Sekolah Inspektur Polisi (SIP) angkatan 48 Wira Ranggon Adhisatya (WTA) Polda DIY. Bakti sosial (baksos) dalam rangka 1st anniversary angkatan 48 WTA Polda DIY tersebut, menyasar dua tempat di Kabupaten Gunungkidul, Sabtu (3/10) lalu.

Anggota Polda DIY, Ipda Ambar yang juga peserta menjelaskan, baksos dilaksanakan di Ponpes Al-Mumtaz, Patuk dan di rumah penderita lumpuh sejak lahir, Ny Suyatmi warga Dusun Ngondok Kulon, Krambil-sawit Saptosari Gunungkidul. "Bakti sosial berupa penyerahan sembako serta pembagian sebanyak 500 masker. Personel yang terlibat baksos sebanyak 24 orang dengan tetap menerapkan protokol kesehatan," terang Ipda Ambar, Senin (5/10).

Para perwira polisi itu juga mengkampanyekan penggunaan masker yang benar untuk mencegah penyebaran Covid-19. "Kegiatan merupakan wujud rasa syukur para lulusan SIP angkatan 48 yang diwujudkan dalam bentuk bakti sosial. Kami berharap, kegiatan ini dapat bermanfaat bagi sesama dan dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan di antara peserta baksos," pungkasnya.

(Ayu)-d

DIY ALAMI INFLASI Indikasi Positif bagi Pemulihan Perekonomian

YOGYA (KR) - DIY mencatatkan inflasi 0,03 persen (mtm) pada September 2020. Inflasi yang terjadi di DIY mengakhiri tren deflasi dalam 2 bulan terakhir ini. Kondisi tersebut menjadi indikasi positif yang menunjukkan konsumsi masyarakat mulai meningkat.

Wakil Ketua Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) DIY Hilman Tisnawan mengatakan dengan realisasi laju inflasi DIY secara akumulatif sampai dengan September 2020 tercatat 0,71 persen (ytd) atau secara tahunan 1,66 persen (yoy). Capaian ini berada di atas inflasi nasional yakni 1,42 persen (yoy). Walaupun demikian realisasi inflasi DIY maupun nasional tersebut, berada di bawah sasaran yang ditetapkan, yakni 3,0 persen lebih kurang 1 persen (yoy).

"Hal ini didukung Survei Konsumen pada September 2020, di mana Indeks Keya-

kinan Konsumen di DIY bergeser meningkat mendekati batas optimis pada level 97,9. Sementara itu Survei Kondisi Dunia Usaha (SKDU) juga menunjukkan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) triwulan III 2020 meningkat menjadi 1,4, setelah pada triwulan II tercatat negatif," terang Hilman di Yogyakarta, Senin (5/10).

Hilman menyampaikan angka SBT yang bernilai positif ini menunjukkan lebih banyak korporasi di DIY yang mengalami perbaikan kinerja dibandingkan triwulan sebelumnya saat ini.

Inflasi yang terjadi pada September 2020 terutama disebabkan oleh inflasi kelompok inti (core inflation) dan inflasi kelompok harga yang diatur pemerintah (administered prices). Adapun kelompok harga pangan bergejolak (volatile food) masih melanjutkan deflasi selama tiga bulan berturut-turut.

"Inflasi terjadi akibat kenaikan harga emas perhiasan dari sisi inflasi kelompok inti. Di tengah pandemi Covid-19 yang masih belum mereda, tekanan dari isu geopolitik kembali meningkat. Harga emas global cenderung melandai sepanjang September 2020, namun di sisi lain kurs rupiah cenderung melemah," imbuhnya.

Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY ini menuturkan kelompok administered prices mengalami inflasi terbatas, akibat tarif angkutan udara. Sejak awal tahun hingga Juli 2020 tarif angkutan udara telah menurun hingga -27,3 persen (ytd). Dari sisi volatile food, deflasi disebabkan penurunan harga daging ayam ras, telur ayam ras dan aneka cabai. Stok daging ayam di pasaran saat ini masih melimpah, sehingga menyebabkan harga daging ayam di tingkat produsen terus menurun hingga Rp 19.250/kg.

(Ira)-d

LAYANAN SIM KELILING

Selasa, 6 Oktober 2020

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Prambanan	Kantor SAT PJR Prambanan	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00 10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY (Sni / Jos)



Lulusan SIP Angkatan 48 WTA Polda DIY saat baksos di Gunungkidul.

KR-Istimewa

PANGGUNG

LEPAS DARI TRIO MACAN

Lyia Debut Lewat 'Tambane Ora Ono'

PENYANYI cantik yang dikenal dengan nama Lia Trio Macan ini memiliki nama lengkap Lia Amelia. Lia mengawali kariernya di dunia musik Tanah Air dengan bergabung bersama grup vokal yang mengusung genre musik dangdut, yaitu Trio Macan menggantikan Lia Ladysta.

Dalam setiap penampilannya Lia memiliki ciri khas yakni rambut dengan warna merah. Namun, meskipun sempat terkenal bersama Trio Macan, Lia Amelia sudah memutuskan untuk bersolo karier dengan nama panggung Lyia.

Dalam debut solo karier ia mengusung genre campursari koplo untuk meniti kariernya di industri musik Tanah Air. Dan baru-baru ini, Lyia merilis single bertajuk 'Tambane Ora Ono'.

Tak main-main, 'Tambane Ora Ono' diciptakan oleh Masintong, seorang komposer yang karyanya sudah tak diragukan

lagi. Ini merupakan single debut Lyia di bawah payung label Swara Bintang.

Lagu ini masih mengusung tema percintaan dengan nuansa campursari koplo yang begitu *earcatching*. Lirikny bercerita mengenai sebuah hubungan asmara yang ternodai kala sang kekasih selalu menebat janji-janji palsu belaka, lalu pergi begitu saja meninggalkan pasangannya.

Lagu 'Tambane Ora Ono' ini juga bisa dibilang unik karena menggabungkan dua bahasa sekaligus, yakni bahasa Indonesia dan Jawa.

Sementara itu, Bayu Onyong yang diberi kepercayaan untuk mengaransemen lagunya sukses menyajikan perpaduan alat musik tradisional dan modern secara apik.

Proses penggarapan lagu ini bisa dibilang cukup singkat, yakni sekitar 3 minggu saja. Lyia pun merasa begitu senang karena perjalanannya dalam bersolo karier dimulai tanpa hambatan.

"Perasaanku senang banget, karena lagu ini adalah lagu pertamaku sebagai solois, dan proses rekamannya juga cepet banget karena aku dibantuin orang-orang hebat seperti Masintong, Bayu Onyong, dan Vocal Director aku Teh Neta," ungkap Lyia dalam siaran pers, Minggu (4/10).

(Cdr)-d



Lyia Amelia

KR - Istimewa

Srintil, Tembang Duka Seorang Ronggeng

BAKTI Budaya Djarum Foundation kembali menghadirkan rekaman lakon pementasan dalam program #Non-tonTeaterDiRumahAja. Para penikmat seni di rumah disuguhkan lakon Srintil (Tembang Duka Seorang Ronggeng) yang telah tayang pada Sabtu-Minggu (19-20/9) di Youtube IndonesiaKaya. Lakon yang diproduksi ArtSwara ini merupakan rekaman pementasan yang diselenggarakan di Teater Salihara Jakarta, April lalu. Naskah pertunjukan ini ditulis Sitok Srengenge mengadaptasi novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari.

Lakon ini berkisah tentang Srintil yang berumur 11 tahun dinobatkan menjadi ronggeng baru, menggantikan ronggeng terakhir yang mati dua belas tahun lalu. Bagi pedukuhan yang kecil, miskin, terpencil dan bersahaja itu, ronggeng adalah perlambang. Tanpanya dukuh itu merasa kehilangan jati diri. Dengan



KR-Istimewa

Sepenggal adegan pada pementasan Srintil.

segera Srintil menjadi tokoh yang amat terkenal dan digandrungi. Cantik dan menggoda. Semua ingin pernah bersama ronggeng itu. Dari masyarakat biasa hingga pejabat-pejabat desa maupun kabupaten. Namun malapetaka politik di tahun 1965 membawa nasib buruk ke pedukuhan kecil itu. Ronggeng beserta para penabuh calung ditahan. Pedukuhan dibakar. Hanya karena kecantikannya, Srintil tidak diperlakukan semena-mena oleh para penguasa di penjara itu.

Maera selaku eksekutif produser, Sabtu (3/10)

mengungkapkan, dirinya tertarik mengangkat ronggeng ke atas panggung karena pandangan publik cenderung hanya melihat sisi negatifnya. "Melalui lakon ini, kami ingin menghadirkan sudut pandang berbeda dari sosok ronggeng," ujar Maera.

"Tokoh Srintil menyoroti bagaimana perempuan masih sering terpinggirkan, padahal setiap perempuan harus dihormati dan dihargai, apapun profesinya," tambah Iswadi Pratama selaku sutradara. Begitu juga dengan ronggeng yang mengajarkan tentang keterbu-

kaan pikiran. Ia merupakan bentuk seni yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan konstruksi sosial dalam tradisi Banyumas.

Pementasan yang juga diproduksi Dian HP ini menampilkan penyanyi Trie Utami yang memainkan 7 karakter, yakni tokoh utama Srintil kecil, remaja dan tua, kemudian bapak Srintil (Santayib), ibu Srintil, kakak Srintil dan pacar Srintil (Rasus). Penampilannya didukung koreografi yang dikonsep Eko Supriyanto. Musik yang ditata dan lirik yang ditulis Ava Victoria dalam lakon ini menampilkan kemampuan menyanyi Trie Utami.

"Harapan kami kegiatan ini mampu memberi inspirasi masyarakat terutama generasi muda untuk terus berkarya serta meningkatkan rasa cinta dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia," pungkaskan Renitasari Adrian, Program Director Bakti Budaya Djarum Foundation.

(Sal)-d

Akhir Rilis 'Gurit Wanci Ama'

PANDEMI Covid-19 memang meruntuhkan hampir semua sektor kehidupan. Tapi semestinya juga kondisi ini disikapi dengan bijak. Sebab bukan tidak mungkin pandemi justru membawa seseorang pada kreativitas dan inovasi.

Hal tersebut yang coba dilakukan salah satu pelaku seni budaya Yogyakarta, KRT Akhir Lusono Wibak-sodipuro SSn MM. Salah satunya selama pandemi, Akhir berhasil menghasilkan ratusan puisi atau geuritan yang lantas dijadikan buku antologi berjudul 'Gurit Wanci Ama'. Lebih dari 150 gurit ada dalam buku antologi tersebut yang semuanya lahir di

masa pandemi.

"Memang sempat ada masa sulit di awal pandemi. Tapi tidak boleh larut terlalu lama. Harus disikapi dengan baik, contohnya melalui karya," kata Akhir saat dijumpai di kediamannya, Sabtu (3/10).

Dikatakan, hampir semua karya tersebut berisikan narasi tentang wabah virus Korona yang mendunia. Tapi bukan untuk diratapi. Melainkan memberi semangat memerangi Covid-19 yang belakangan penyebarannya justru makin masif.

Selain aktif menggurit yang memang menjadi rutinitasnya selama ini, Akhir juga banyak menerima pe-



KR-Febriyanto

Akhir Lusono

sanan gurit dari sejumlah pihak. Bahkan Akhir juga membuka peluang memanfaatkan kanal YouTube untuk mengekspresikan karya dan inovasi melalui D'Lussons TV. "Awalnya

lebih banyak bincang dengan tokoh. Tapi belakangan saya mulai perbanyak konten tentang human interest yang lebih membumi dan menyentuh akar rumput," ungkapnya.

(Feb)